

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Pengembangan Potensi Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta Sebagai Wisata Edukasi, dari judul tersebut dapat diartikan definisi perkata sebagai berikut :

- Pengembangan : Mengembangkan suatu pengadaan dan pengolahan tanah serta pengadaan bangunan dan sarana prasarana untuk jangka waktu yang panjang (Ebta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019).
- Potensi : Sumber daya, kesanggupan, ataupun kemampuan yang kemungkinan dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan besar (*Majdi, 2007*).
- Taman : a. Sebidang tanah terbuka yang memiliki luasan tertentu dan di dalamnya terdapat pepohonan perdu semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dan bahan lainnya (*Laurie, 1986*).
- b. Sebuah area atau tempat menyusun, menata berbagai tanaman dngan menggunakan berbagai media tanam serta elemen-elemen pendukung lainnya dan sebagai wadah kenyamanan, kesejukan dan keindahan (*Andayani, 2012*).
- Pasar : Tempat atau lokasi yang sudah disediakan oleh pemerintah yang berfungsi sebagai tempat jual beli barang dan jasa secara langsung dan teratur. Terdiri atas pelataran, bangunan berbentuk kios, dan bentuk bangunan lainnya (*Peraturan Daerah No 3 Tahun 2001*).
- Burung : Termasuk dalam kelas Aves dan beranggotakan lebih kurang 9.000 spesies. Burung tidak memiliki gigi dan hanya

	memiliki ekor, memiliki ciri bertulang belakang (vertebrata) (<i>Wikipedia, 2019</i>).
Ikan Hias	: Jenis ikan dengan karakteristik unik dan indah yang dapat dipelihara dan bukan untuk konsumsi. Ikan hias banyak dijumpai pada air tawar dan air laut.
Wisata	: Suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik Perorangan maupun berkelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi atau edukasi, dan keunikan daerah wisata dengan waktu yang singkat atau sementara waktu (<i>Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009</i>).
Edukasi	: Usaha dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kecerdasan, kreatifitas serta ketrampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat (<i>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003</i>).

PENGEMBANGAN POTENSI TAMAN PASAR BURUNG DAN IKAN HIAS DEPOK KOTA SURAKARTA SEBAGAI WISATA EDUKASI berdasarkan pengertian diatas yaitu untuk pengembangan jangka panjang terhadap sumber daya wisata yang ada di Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta guna memfasilitasi agar masyarakat Surakarta mendapatkan tujuan alternatif wisata rekreasi dan edukasi dalam satu kawasan.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Gambaran Umum Surakarta

Surakarta merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk mencapai ±503.421 jiwa pada tahun 2010 dengan kepadatan 13.636 jiwa/km². Kota dengan luas 44 km² ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten

Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Secara geografis kota Surakarta terletak pada dataran rendah dengan tanah yang subur dan masyarakatnya yang terkenal sopan santun, ramah, dan menyenangkan. Surakarta juga memiliki banyak potensi wisata baik wisata alam maupun wisata budaya, antara lain wisata yang ada di Solo adalah Keraton Kasunanan dan Keraton Mangkunegaran semuanya dapat dijumpai di kota Surakarta. Banyaknya wisata pada tempat ini membuat kota Surakarta mendapat peningkatan pendapatan daerah dari segi ekonomi. Peningkatan dalam segi ekonomi dapat dilihat dari banyaknya pusat perbelanjaan dari yang tradisional hingga modern. Pasar tradisional yang terkenal sampai saat ini baik wisatawan domestik maupun mancanegara yaitu Pasar Klewer, pasar ini berkaitan erat dengan perkembangan keraton pada masa dahulu. Pasar Klewer berada dalam satu kawasan dengan Keraton Kasunanan yang dahulu pasar ini sebagai tempat pemberhentian kereta api pada zaman penjajahan Jepang kemudian digunakan berjualan oleh masyarakat pribumi dengan menawarkan barang kain batik yang mereka jual dengan diletakkan dipundak mereka sehingga tampak berkleweran atau tak beraturan. Pasar ini kemudian terkenal dengan sebutan Pasar Klewer. Sejak dahulu pasar ini merupakan pusat perekonomian di kota Surakarta sehingga banyak masyarakat Solo maupun luar kota berdatangan ke pasar ini untuk sekedar mencari buah tangan untuk keluarga, karena pasar ini menjual berbagai batik khas Solo maupun batik dari luar kota sehingga banyak berbagai pilihan batik di Pasar Klewer ini. Pasar ini juga dijuluki sebagai pasar grosir batik terbesar di Indonesia.

Selain Pasar Klewer yang merupakan pasar bersejarah di Kota Solo terdapat juga Pasar Gede Hardjonegoro atau yang biasa disebut dengan Pasar Gede. Pasar ini merupakan fragmen kota Solo dan pasar tertua di kota Solo dengan luas area mencapai 10,421 hektare. Pasar ini berlokasi seberang Balaikota Surakarta di jalan Jendral Sudirman yang berdekatan langsung dengan permukiman warga keturunan pecinan atau Tionghoa yang bernama Balong terletak di kelurahan Sudiroprajan. Bangunan pasar selesai dibangun pada tahun 1930 dengan gaya arsitektur khas Belanda karena perancang kala itu berasal dari Belanda yang bernama Ir. Thomas Karsten. Bangunan terpisah menjadi 2 massa bangunan yang masing-masing

bangunan memiliki 2 lantai, komoditas dagangan yang diperjual belikan di Pasar Gede berupa buah-buahan, sayur-sayuran, bumbu dapur, umbi-umbian, daging dan ikan segar dan oleh-oleh khas Surakarta dan wilayah sekitarnya. Pasar ini sangat mudah dijangkau oleh masyarakat kota Surakarta dan sekitarnya untuk sekedar membeli jajanan ataupun kebutuhan sehari-hari, terdapat juga wisatawan turis yang sengaja berkunjung ke Pasar Gede untuk melihat kebudayaan dan keanekaragaman kuliner nusantara. Setiap setahun sekali area Pasar Gede juga dijadikan sebagai tempat perayaan Tahun Baru Imlek yang diadakan oleh masyarakat penduduk Tionghoa dan bekerjasama dengan Pemkot yang bertujuan untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga pendapatan ekonomi bagi pemerintah akan meningkat (*Wardhana, 2015*).

Kota Surakarta juga memiliki pasar khusus seperti Pasar Triwindu yang menjual berbagai barang antik, barang antik yang dijual seperti alat rumah tangga, meja dan kursi, lampu hias, radio kuno, piring, batik, keris, dan mainan tradisional tempo dulu. Barang antik ini berasal dari para bangsawan dahulu yang menjual barangnya karena keadaan ekonomi saat itu sedang sulit. Banyaknya barang antik disini menjadikan daya tarik tersendiri bagi pelancong yang sangat hobi mengoleksi barang antik dan kuno, mereka tidak hanya dari kolektor-kolektor dalam negeri saja akan tetapi dari mancanegara seperti Amerika Serikat, Australia, Belanda, Inggris dan negara lainnya (*kompas.com/Labib Zamani, 2019*).

Selain Pasar Triwindu di Kota Surakarta terdapat juga Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Surakarta yang menjualbelikan hewan peliharaan khususnya burung dan ikan hias. Pasar ini juga menjualkan hewan peliharaan lainnya seperti unggas, kucing, anjing, dan hewan reptil. Selain hewan peliharaan terdapat juga pakan ternak dan kandang bagi hewan-hewan peliharaan. Masyarakat memanfaatkan pasar ini sebagai tempat mencari hewan peliharaan dan juga tempat perlombaan burung berkicau yang diadakan setiap tahunnya. Setiap ada event perlombaan ini masyarakat antusias untuk melihat acara yang diadakan pengelola pasar.

Kota Surakarta juga memiliki pusat perbelanjaan modern seperti Solo Grand Mall, Solo Paragon Mall, Solo Square Mall, dan Transmart. Semua diperuntukkan

bagi masyarakat menengah keatas sehingga keseimbangan peminat bagi pasar tradisional ataupun pasar modern dapat merata. Masyarakat kebanyakan menghabiskan waktu senggang mereka untuk pergi ke Mall bersama keluarga untuk berbelanja atau menonton bioskop. Pusat perbelanjaan modern di Kota Surakarta memang sudah banyak, ini menandakan pertumbuhan ekonomi makin membaik.

Perkembangan yang sangat pesat pada wilayah Surakarta menuntut pemerintah kota Surakarta sebagai kota budaya, pendidikan, pariwisata, industri dan perdagangan untuk terus memberikan fasilitas-fasilitas yang baik dengan bertujuan meningkatkan kenyamanan bagi masyarakat Surakarta dan sekitarnya. Sebagai pusat bisnis perekonomian, Kota Surakarta menunjukkan tren yang meningkat pada laju pertumbuhan ekonomi di tahun 2010-2015. Selain itu, pendapatan per-kapita Kota Surakarta dari tahun 2010-2015 menunjukkan tren yang meningkat. Secara garis besar rata-rata pendapatan per-kapita Kota Surakarta sejak tahun 2010-2015 sebesar Rp. 55.069.651,86 lebih tinggi dari pendapatan per-kapita Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 23.796.150,50. Meningkatnya pendapatan per-kapita dipengaruhi dari peningkatan daya beli/ *purchasing power* dari masyarakat Kota Surakarta yang semakin meningkat, sehingga perkembangan perdagangan, industri maupun bidang lainnya sangat pesat (*Bappeda Kota Surakarta, 2015*).

1.2.2 Potensi Objek Wisata Surakarta

Potensi wisata pada kota Surakarta memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, karena kota dengan ragam budaya yang masih kental ini memiliki banyak tempat-tempat bersejarah dari zaman penjajahan terdahulu maupun kerajaan nusantara. Pemerintah Kota Surakarta dan masyarakatnya sadar akan pentingnya menjaga kelestarian budaya Jawa dan bangunan bersejarah yang mereka miliki untuk tetap terjaga keutuhannya hingga keturunan anak cucu kita nanti. Pembinaan dan penambahan potensi wisata terus dilakukan oleh pemerintah Kota Surakarta untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang masuk ke Kota Solo sehingga pendapatan ekonomi terus meningkat. Berdasarkan data rekapitulasi dari Dinas Pariwisata Kota Surakarta, jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahun dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 1. 1 : Jumlah Wisatawan di Kota Surakarta tahun 2014-2016

Objek Wisata	2014		2015		2016	
	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kraton Kasunanan	5.251	63.410	522	79.741	178	21.134
2. Mangkunegaran	19.934	24.720	11.398	12.036	10.068	19.603
3. Musium Radya Pustaka	686	7.750	727	19.400	461	11.206
4. Taman Balekambang	782	2.482.022	1.544	2.173.767	629	2.362.036
5. W.O Sriwedari	169	31.094	163	32.085	160	32.138
6. THR. Sriwedari	34	308.916	48	279.976	42	230.309
7. Musium Batik	1.759	13.275	1.899	12.597	2.198	13.831
8. Taman Satwataru	7	305.295	-	332.503	16	364.346
Jumlah	28.622	3.236.482	16.301	2.942.105	13.752	3.054.603

Sumber : Dinas Pariwisata Seni dan Kebudayaan Kota Surakarta, 2016

Table 1. 2: Jumlah Wisatawan di Kota Surakarta tahun 2017

NO	OBJEK WISATA	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik	Jumlah
	WISATA BUDAYA			
1	WO Sriwedari	-	40.814	40.814
2	THR Sriwedari	26	188.428	188.454
3	Museum Radya Pustaka	600	19.234	19.834
4	Pura Mangkunegaran	8.629	23.454	32.083
5	Keraton Kasunanan	-	-	-
6	Museum Batik Wuryoningratan	2.132	12.419	14.551
7	Museum Keris	53	5.213	5.266
		-	-	
	WISATA BUATAN			
8	Taman Satwa Jurug	-	403.239	403.239
9	Balekambang	739	2.364.617	2.365.356
	Jumlah	12.179	3.057.418	3.069.597

Sumber : Dinas Pariwisata Seni dan Kebudayaan Kota Surakarta, 2017

Peningkatan jumlah wisatawan cenderung meningkat dari tahun sebelumnya, peningkatan tidak lepas dari dukungan masyarakat dan pemerintah Kota Solo dan didasari dengan dukungan event-event besar baik level nasional ataupun internasional yang terselenggarakan di kota Surakarta. Kelengkapan fasilitas maupun sarana yang mendukung juga menjadi faktor peningkatan para wisatawan untuk berwisata di Solo. Salah satu fasilitas yang mendukung kenyamanan dalam berwisata yaitu adanya fasilitas penginapan seperti hotel, dapat dengan mudah ditemui di sekitaran Kota Surakarta seperti Hotel The Alana, Hotel Lor In, Fave Hotel, Hotel Alila, Apartemen Solo Paragon, Hotel Sunan dll. Hotel di Solo memang jumlahnya sangat banyak dari bintang 3 hingga 5 , ini menunjukkan bahwa pengunjung wisatawan ataupun masyarakat pendatang banyak singgah sementara di Kota Solo. Pajak yang dihasilkan oleh usaha perhotelan dapat memberikan pendapatan daerah dan meningkatkan aktivitas ekonomi kota. Pengembangan pariwisata memerlukan pengelolaan inovatif dan kreatif dan perencanaan yang matang (Rai, 2012).

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Jawa Tengah yang masih lekat dengan adat dan budaya jawanya, sehingga masyarakat dan pemerintah saling berkerjasama untuk membangun dan menjaga kelestarian ini. Kebijakan pemerintah untuk membuka peluang bagi warganya dan investor untuk membuka usaha pada wilayah Surakarta yang bertujuan meningkatkan ekonomi bagi mereka. Fasilitas penunjang tergolong lengkap seperti, transportasi umum, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, kawasan bisnis, dan perbelanjaan. Pemerintah kota Surakarta pada tahun 2010 menetapkan branding Solo sebagai Kota *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*), dengan adanya MICE kota Solo dapat dijadikan sebagai tempat event-event internasional yang terselenggarakan di Surakarta.

Kota Surakarta nantinya akan terus berkembang dengan dukungan potensi-potensi sekitar, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat dari tempat perbelanjaan, tempat penginapan dan moda transportasi. Aspek transportasi atau aksesibilitas sangat dibutuhkan sebagai akses bagi wisatawan domestik dan mancanegara agar dengan mencapai tujuan wisata yang diinginkan. Kelengkapan

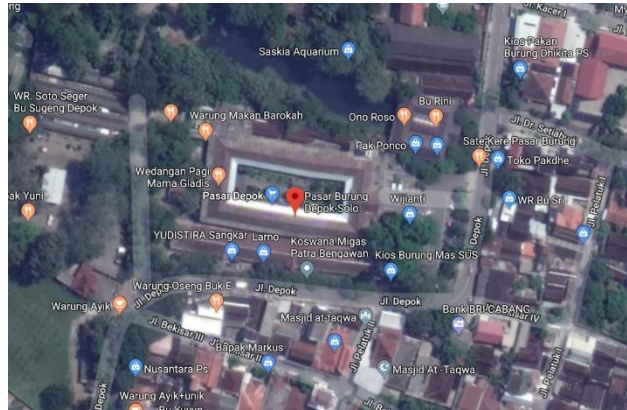
transportasi di Solo sarana transportasi udara dengan adanya Bandara Internasional Adi Soemarmo sedangkan sarana transportasi darat terdapat kereta api dengan memiliki dua stasiun yaitu Stasiun Balapan dan Stasiun Purwosari. Beberapa potensi yang ada di kota Surakarta dari berbagai sektor sebagai berikut :

- a. Wisata Bangunan Bersejarah (konservasi) :
Keraton Surakarta, Pura Mangkunegaran , dan Benteng Vastemberg,
- b. Wisata Ibadah/ Religi :
Masjid Agung Surakarta, Masjid Mangunegaran, Masjid Laweyan, Gereja Katholik Antonius, Klenteng Tri Dharma Tien Kok Sien, Vihara Am Po Kian
- c. Wisata Alam :
Taman Satwa Taru Jurug, Wisata Water Boom Pandawa, Taman Balekambang, Taman Sriwedari.
- d. Wisata Museum :
Museum Radya Pustaka, Museum Batik Danar Hadi, Museum Batik Wuryaningrum
- e. Wisata Perbelanjaan :
Pasar Klewer, Pasar Gedhe, Solo Paragon, Solo Grand Mall, Pusat Tekstil Beteng, Batik Danar Hadi dan Batik Keris.
- f. Wisata Festival dan Perayaan Rutin :
Kirab Pusaka 1 Suro, Sekaten, Grebeg Mulud, Tinggalan Dalem Jumenengan, Grebeg Pasa, Syawalan, Grebeg Besar (*Dinas Pariwisata Kota Surakarta, 2010*).

1.2.3 Kondisi Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta

Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta merupakan tempat jual beli bagi hewan peliharaan seperti burung, ikan hias, kucing, dan hewan peliharaan lainnya. Pemerintah kota Surakarta mengkategorikan Taman Pasar Burung Depok Kota Surakarta sebagai tempat wisata edukasi bagi para pelajar dan mahasiswa serta sebagai jual beli hewan peliharaan (*Harjono, 2016*). Taman Pasar Burung Depok Kota Surakarta beralamat Jl.

Depok No.14, Manahan, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57139, bersebelahan langsung taman Balekambang.



Gambar 1.1 : Peta Lokasi Pasar Depok
Sumber : www.google.co.id

Pemerintah masih kurang memberikan fasilitas yang nyaman bagi wisatawan, sehingga peran pemerintah dan pengguna pasar dalam hal ini pedagang hewan peliharaan sangat dibutuhkan untuk menerapkan dan memunculkan potensi-potensi wisata yang tersedia. Luas lahan yang cukup besar yaitu 17.662 m² dengan jumlah pedagang kios 72, pedagang los 283, dan pedagang plataran 140 . Membuat pemerintah melakukan revitalisasi bangunan pasar burung menjadi 2 tingkat pada tahun 2014, kemudian di belakang bangunan utama terdapat bangunan semi permanen yang disitu digunakan untuk tempat aktifitas jual beli burung sehingga dapat dikatakan kios bangunan utama masih kurang untuk menampung penjual burung.

Taman Pasar Burung dan Ikan Hias yang memperjualkan hewan peliharaan ini memberikan respon baik dari masyarakat Solo dan sekitarnya, karena dengan adanya taman pasar ini mereka dapat dengan mudah melihat atau membeli hewan peliharaan yang disukai. Tetapi pasar ini masih memiliki kekurangan seperti soal kebersihan yang dirasa pengunjung masih kotor. Kurang bersihnya pasar disebabkan dari kotoran hewan yang belum dikelola dengan baik misalnya memberikan tempat limbah bagi kotoran hewan. Selain itu, pedagang juga membersihkan kandang hewan peliharaan seperti burung di depan kios mereka

masing-masing sehingga memberikan kesan tidak nyaman bagi pengunjung karena menimbulkan bau tidak sedap. Pola sirkulasi juga perlu dibenahi karena masih banyak area teras atau pedestrian yang masih dipergunakan sebagai tempat pedagang meletakkan hewan peliharaan. Area pejalan kaki seharusnya harus bebas tanpa penghalang sehingga pengunjung dengan nyaman melihat-melihat hewan peliharaan yang dipamerkan.

Hal ini mendorong penulis untuk mengangkat judul “Pengembangan Potensi Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta Sebagai Wisata Edukasi”, dengan harapan bukan hanya sebagai tempat jual beli hewan peliharaan namun untuk memperbaiki kondisi pasar menjadi lebih nyaman dengan memberikan fasilitas-fasilitas sesuai standar wisata domestik. Dengan adanya kesadaran dalam potensi wisata yang terdapat pada taman pasar ini akan memberikan pendapatan bagi Pemkot Solo.

1.3 Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana merancang Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar yang nyaman dari segi sirkulasi, standarnya fasilitas dan bangunan?
2. Bagaimana memanfaatkan ketersediaan lahan dan merancang Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Kota Surakarta dengan mempertimbangkan potensi wisata edukasi?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1. Menjadikan Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta menjadi ramah lingkungan.
2. Meningkatkan standart-standart fasilitas serta kualitas dan kuantitas sebagai penunjang kenyamanan bagi wisatawan.
3. Meningkatkan pengetahuan edukasi bagi masyarakat luas mengenai kekayaan satwa atau hewan-hewan yang dapat dipelihara.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dalam penulisan ini yaitu untuk menyusun Dasar Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur (DP3A) bagi Potensi Wisata Taman Pasar Burung dan Ikan Hias di wilayah perkotaan agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

1.5 Lingkup Pembahasan

Dalam pembahasan ini ditentukan pada permasalahan yang ada pada Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta dalam lingkup ilmu arsitektur. Hal-hal diluar disiplin ilmu arsitektur jika mendasari dan menentukan perencanaan dan perancangan, akan dibahas dengan beberapa asumsi dan logika.

1.6 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan yaitu menggunakan metode diskritif analisa yang artinya metode dengan mengumpulkan, menganalisa dan menyimpulkan data yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah

1.6.1 Metode Kompilasi Data

a) Observasi

Melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi fisik bangunan dan tata existing, mengetahui kekurangan sarana dan fasilitas pendukung pasar.

b) Survey Instansional

Proses untuk mencari sumber data yang didapatkan dari intasi terkait, antara lain:

- a. Pengelola Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta.
- b. Pasar Satwa Yogyakarta yang beralamat di Jalan Bantul, GedungKiwo, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55142.

1.6.2 Pengumpulan Data

a) Observasi

Melakukan pengamatan langsung ke lapangan terhadap objek pengamatan yaitu taman pasar burung Depok kota Surakarta. Pengamatan yang dilakukan di pasar Depok antara lain :

1. Pengamatan yang dilakukan salah satunya adalah melihat aktivitas pengguna pasar seperti pedagang, pembeli, dan wisatawan.
2. Melakukan pemetaan zona yang bertujuan untuk mengetahui area aktivitas dengan tingkat keramaian rendah, sedang, dan tinggi.
3. Mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pasar.

b) Interview

Interview yang dilakukan pada pencarian data adalah dengan mewawancarai beberapa pedagang mengenai kenyamanan dalam berjualan di dalam kios kemudian mewawancarai pembeli maupun wisatawan mengenai keadaan di pasar. Wawancara terhadap narasumber yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab lisan dengan pihak pembeli dan pedagang pasar Depok.

c) Studi Literatur

Dibutuhkan sebagai pegangan dan pedoman untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam menganalisis data dan membuat kesimpulan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Laporan DP3A ini disusun dalam 4 BAB, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan proses Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Berisikan gambaran umum dan observasi awal terhadap fenomena yang terdapat dalam objek pengamatan dan mengungkap tentang penekanan latar belakang, rumusan masalah, metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Berisi tentang teori-teori dan kajian pustaka mengenai wisata satwa yang berasal dari literatur berupa pengertian/karakteristik, standart-standart,

persyaratan fisik dan non fisik yang dapat dijadikan landasan dalam proses analisis data sehingga keluaran yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan khususnya bagi penulis.

BAB III: Gambaran Umum Lokasi Perencanaan (Data)

Mengetahui sejarah, kondisi umum, aspek teknis, aspek fungsional dan kondisi site serta pendekatan ekspresi arsitektural yang dapat mendukung perencanaan dan perancangan Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Kota Surakarta.

BAB IV: Analisis Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang penyusunan konsep desain yang meliputi kebutuhan ruang, konsep besaran ruang, konsep persyaratan ruang, konsep organisasi ruang, dan zonafikasi ruang, konsep sistem konstruksi, konsep bentuk bangunan serta analisa site yang akan digunakan di dalam perancangan.